

**ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA BOULEVARD D'COFFEE ACEH
MANADO***ANALYSIS OF RAW MATERIAL INVENTORY AT BOULEVARD D'COFFEE ACEH MANADO*

Oleh:

**Billy Setiawan Gerung¹
Indrie D. Palandeng²
Ferdinand J. Tumewu³**Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

bgerung29@gmail.comindriedebbie76@unsrat.ac.idtumewufj@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran prosedur Boulevard D'coffee Aceh Manado dalam memenuhi persediaan bahan bakunya. Fokus dalam penelitian ini mengacuh pada faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan menurut Prawirosentono (2001:71). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti mencari informan yang mengetahui seluk beluk persediaan bahan baku di Boulevard D'coffee Aceh Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Prosedur persediaan bahan baku yang dimiliki D'coffee Aceh masih agak kurang, karena pihak Boulevard D'coffee Aceh Manado tidak melakukan pencatatan untuk mengetahui/mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan bahan baku. Tidak adanya rincian operasional bahan baku dapat berimplikasi tidak efisiennya biaya yang dikeluarkan pihak Boulevard D'coffee Aceh Manado dalam menyediakan bahan bakunya. Bentuk pengelolaan bahan bakunya cukup baik, karena pihak yang bertanggung jawab dalam menyediakan bahan baku adalah owner dari Boulevard D'coffee Aceh sendiri. 2) Prosedur untuk persediaan bahan baku yang dimiliki oleh D'coffee Aceh ada dua macam. Untuk bahan baku yang digolongkan sebagai bahan baku kering dan memiliki masa kadaluarsa yang lama seperti kopi, gula, tepung, garam, beras, susu kental manis, dan bumbu bubuk dipesan dari supplier ataupun distributor, pemesanan dilakukan satu kali dalam satu bulan. Sedangkan untuk bahan baku yang digolongkan basah dan memiliki masa kadaluarsa yang singkat seperti, cabe, rempah-rempah, sayuran, tomat, dan sejenisnya, dibeli langsung di pasar tradisional setiap hari.

Kata Kunci: *persediaan bahan baku, pengendalian persediaan*

Abstract: This study aims to determine the description of the procedures for Boulevard D'coffee Aceh Manado in fulfilling the supply of raw materials. The focus in this study ignores the factors that affect the amount of inventory according to Prawirosentono (2001: 71). This research uses descriptive qualitative method. The research data were collected through interviews, observation and documentation. The sample used in this study was purposive sampling, where researchers are looking for informants who know the ins and outs of raw material supplies at Boulevard D'coffee Aceh Manado. The results showed that 1) The procedure for stocking raw materials owned by D'coffee Aceh was still a little lacking, because Boulevard D'coffee Aceh Manado did not take notes to find out / identify the costs incurred in the supply of raw materials. The absence of operational details on raw materials could imply the inefficiency of the costs incurred by Boulevard D'coffee Aceh Manado in providing the raw materials. The form of raw material management is quite good, because the party responsible for providing raw materials is the owner of Boulevard D'coffee Aceh itself. 2) Procedures for the supply of raw materials owned by D'coffee Aceh are of two kinds. For raw materials classified as dry raw materials and have a long expiration period, such as coffee, sugar, flour, salt, rice, sweetened condensed milk, and powdered seasonings are ordered from suppliers or distributors, orders are made once a month. Meanwhile, raw materials that are classified as wet and have a short expiration period, such as chilies, spices, vegetables, tomatoes, and the like, are purchased directly at traditional markets every day.

Keywords: *raw material inventory, inventory control*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk di jual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan ataupun proses produksi bahkan persediaan bahan baku yang telah menunggu pemakaiannya didalam proses produksi (Alexandri 2009:135). Bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi (Hanggana, 2006). Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang berada di berbagai tempat, yang mana bahan mentah tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya.

Dari sekian banyak jumlah rumah kopi di manado, salah satunya Boulevard D' Coffee Aceh Manado yang merupakan rumah kopi khas Nanggroe Aceh Darussalam yang memiliki menu khas yang di supply langsung dari Aceh yang menarik minat warga Kota Manado untuk berkunjung di rumah kopi tersebut.

Boulevard D' Coffee Aceh Manado terbilang sebagai salah satu rumah kopi yang ramai di kunjungi masyarakat. Berdasarkan observasi dan survey pelanggan pada Boulevard D' Coffee Aceh Manado didapati adanya menu andalan yang sudah tidak tersedia jika sudah lewat dari pukul 19.00 WITA. Itu karena, pihak Boulevard D' Coffee Aceh Manado selalu membuat persediaan dengan jumlah yang sama dalam setiap harinya yang akhirnya menjadikan beberapa menu sudah tidak lagi tersedia sampai malam. Yang pada kenyataannya pukul 19.00 WITA keatas adalah waktu yang ramai pengunjung terutama di akhir pekan. Untuk usaha yang buka 1x24 jam, seharusnya menu mereka harus selalu tersedia sesuai dengan permintaan pengunjung agar bisa menghasilkan laba yang lebih untuk Boulevard D' Coffee Aceh Manado.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran prosedur Boulevard D' coffee Aceh Manado dalam memenuhi persediaan bahan bakunya.
2. Mengetahui prosedur seperti apa yang dimiliki Boulevard D' coffee Aceh Manado dalam menyediakan bahan baku.

TINJAUAN PUSTAKA**Pengertian Persediaan**

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Assauri, 2008:169).

Faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan adalah (Prawirosentono, 2011:71) :

1. Perkiraan pemakaian bahan baku.
Penentuan besarnya persediaan bahan yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan pemakaian bahan tersebut dalam satu periode produksi tertentu.
2. Harga bahan baku.
Harga bahan yang diperlukan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya persediaan yang harus di adakan.
3. Biaya persediaan,
Terdapat beberapa jenis biaya untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku, adapun jenis biaya persediaan adalah biaya pemesanan (order) dan biaya penyimpanan bahan gudang.
4. Waktu menunggu pesanan (LeadTime),
Adalah waktu antara tenggang waktu sejak pesanan dilakukan sampai dengan saat pesanan tersebut masuk ke gudang.

Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan pencatatan persediaan harus diverifikasi melalui sebuah audit yang berkelanjutan. Audit seperti ini dikenal dengan perhitungan berkala (*Cycle Counting*). Dengan perhitungan berkala barang dihitung, catatan diverifikasi dan ketidakakuratan yang ditemukan didokumentasikan secara

periodik, penyebab ketidakakuratan dicari dan ditindak perbaikan diambil untuk memastikan integritas persediaan, (Render, 2005).

Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri (Masiyal Kholmi, 2003:29). Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang (Prawirosentono, 2001:61).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi Wibowo & Phil, (2007:24).

Penelitian Terdahulu

Lahu dan Sumarauw (2017), bertujuan untuk menentukan persediaan yang tepat pada perusahaan Dunkin Donuts Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode perhitungan EOQ, Safety stock dan Reorder point. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian pesediaan bahan baku yang diterapkan oleh Dunkin Donuts Manado belum optimal. Perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan dalam memenuhi permintaan konsumen, tetapi perusahaan belum mampu dalam meminimalkan biaya persediaan.

Rakian, Hamid, dan Daulay (2015), Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perencanaan persediaan bahan baku tepung terigu yang optimal menurut metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada Pabrik Mie Musbar, serta untuk membuktikan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* efektif dalam mengendalikan persediaan tepung terigu pada Pabrik Mie Musbar Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Metode *Economic Order Quantity* dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Puspika dan Anita (2013), Penelitian ini bertujuan untuk mengendalikan persediaan bahan baku dan melaksanakan perencanaan persediaan bahan baku produksi roti pada pabrik roti bobo pekan baru dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan data yang di peroleh dari perusahaan baik data sekunder maupun primer.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Kartini Kartono mengemukakan bahwa penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mengetahui pengelolaan persediaan bahan baku pada Boulevard D'coffee Aceh Manado. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Fokus dalam penelitian ini mengacuh pada faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan menurut (Prawirosentono, 2001:71):

1. Perkiraan pemakaian bahan baku
2. Harga bahan baku
3. Biaya persediaan
4. Waktu menunggu pesanan (*Lead time*)

Populasi dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku yang digunakan oleh Boulevard D'Coffee Aceh Manado. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 3 informan yang dianggap tahu tentang persediaan bahan baku pada Boulevard D'Coffee Aceh Manado, yakni: Suryadi Ibrahim selaku *Owner*, Suparman Tahir selaku *Supervisor*, dan Kusmo selaku *Koki*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini adalah teknik sampling dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, instrument utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama memerlukan instrumen bantuan, seperti: alat perekam suara, telepon seluler, dan kamera untuk menyimpan hasil wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan.

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada 3 tahapan pokok dalam penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2005):

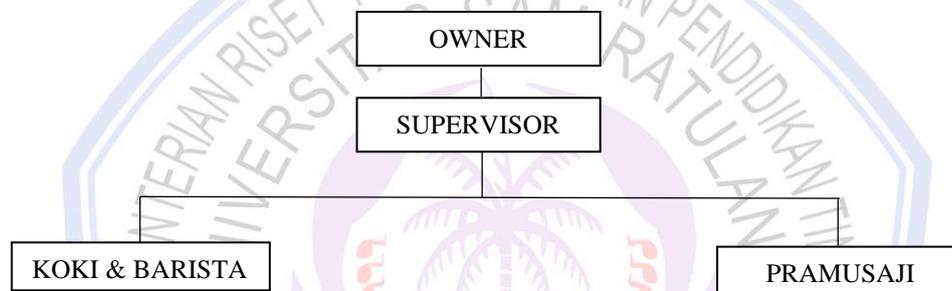
1. Tahap pra lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan
3. Tahap analisis data
4. Tahap penulisan laporan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Warung Kopi asal Nanggroe Aceh Darussalam yang didirikan oleh Suryadi Bin Ibrahim pada tanggal 29 Desember 2015 di Kota Manado dengan nama *Boulevard D' Coffee Aceh Manado*.

Boulevard D' Coffee Aceh Manado memiliki slogan yang melekat selama ini yakni "Murah Meriah Harga Rakyat dan Berkelas" adalah suatu Budaya organisasi yang sangat mencolok dari segi pelayanan dan keterjangkauan harga yang tidak memberatkan kantong.

Pembagian tugas pada *Boulevard D'coffee Aceh Manado* meliputi:



Gambar 1. Struktur Organisasi Boulevard D'Coffee Aceh Manado

Sumber: Boulevard D'Coffee Aceh Manado

Khusus pada pengelolaan bahan baku, tanggung jawab sepenuhnya diambil alih oleh Owner *Boulevard D'coffee Aceh Manado*. Hal ini dilakukan, berdasarkan observasi karena owner *Boulevard D'coffee Aceh Manado* merupakan individu yang tidak mungkin terganti (dipecat).

Boulevard D' Coffee Aceh Manado memiliki ciri khas yang terdapat di Kopi. Kopi yang didatangkan langsung dari Gayo Aceh, dimana Kopi Gayo sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat Jepang, Amerika dan Eropa. Ciri yang khas pada kopi ini adalah pada aroma dan rasanya yang kuat. Bukan itu saja, petani kopi Gayo mengolah panen kopi dengan cara yang tidak biasa dilakukan oleh petani kopi di belahan dunia lainnya. Cara ini disebut washed (tidak basah dan tidak juga kering) yang menghasilkan mutu kopi ekspor.

PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.

Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung di *Boulevard D'Coffee Aceh Manado*. Jam operasional *Boulevard D'Coffee Aceh Manado* yakni 1x24. Observasi dilapangan penulis lakukan pada pukul 15.00 WITA selama satu minggu.

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1.	Suryadi Bin Ibrahim	39	Pria	S1	Owner
2.	Suparman Tahir	26	Pria	SMA	Supervisor
3.	Kusmo	28	Pria	SMA	Koki

Sumber: Boulevard D'Coffee Aceh Manado

PEMBAHASAN**Perkiraan Pemakaian Bahan Baku**

Perkiraan pemakaian bahan baku merupakan perkiraan tentang kuantitas atau jumlah bahan baku yang digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi dikemudian hari. Berdasarkan observasi yang penulis dapati dilapangan, Boulevard D'Coffee Aceh Manado tidak mempunyai catatan perkiraan pemakaian bahan baku yang diperlukan setiap harinya. Itu karena, Boulevard D'Coffee Aceh Manado selalu melakukan pembelian dalam jumlah yang sama setiap hari. Alih-alih untuk mencegah kerugian Boulevard D'Coffee Aceh Manado malah tidak bisa mengontrol jumlah pemakaian bahan baku dan mengakibatkan adanya menu yang sudah tidak lagi tersedia hingga malam karena bahan baku yang dipesan setiap harinya tidak dapat dihitung.

Harga Bahan Baku

Berdasarkan observasi lapangan yang didapati penulis, klasifikasi bahan baku Boulevard D'coffee Aceh Manado terdiri dari dua kategori yaitu bahan baku kering dan basah. Unsur lain dari keputusan kuantitatif yang dilakukan oleh Boulevard D'coffee Aceh Manado adalah penjadwalan dalam melakukan pemesanan pada bahan baku kering. Sedangkan dalam keputusan kualitatif, pihak Boulevard D'coffee Aceh Manado telah bekerja sama dengan supplier yang memasok bahan baku kering dari Daerah Aceh sejak Boulevard D'coffee Aceh Manado beroperasi, serta pengendalian terhadap kualitas bahan baku kering.

Boulevard D'Coffee Aceh Manado melakukan persediaan bahan baku dengan jumlah yang sama dalam setiap harinya. Akan tetapi, Harga bahan baku yang disediakan setiap hari mengeluarkan biaya operasional yang tidak sedikit. Namun sulit untuk dinilai tingkat efisiensinya, dikarenakan pihak Boulevard D'coffee Aceh Manado sendiri tidak memiliki catatan biaya bahan baku yang lengkap. Dalam hal ini, Boulevard D'coffee Aceh Manado tidak melakukan pencatatan terkait dengan persediaan bahan bakunya. Sejatinya, pencatatan tentang persediaan sangat penting dan tidak sulit untuk dilakukan.

Biaya Persediaan

Berdasarkan observasi dilapangan penulis mendapati bahwa Boulevard D'Coffee Aceh Manado membutuhkan bahan baku yang cukup banyak untuk setiap harinya yang digunakan dalam proses produksi. Karena berdasarkan wawancara dari salah satu informan yang menjelaskan "*kami mengeluarkan modal diatas Rp.1000.000,00 setiap harinya untuk pembelian bahan baku*". Adapun bahan baku yang digunakan di Boulevard D'Coffee Aceh Manado tergolong menjadi 3 kategori, yaitu:

- Bahan baku utama
- Bahan baku pendukung
- Bahan baku minuman

Berikut merupakan data pembelian bahan baku harian yang digunakan dalam proses produksi di Boulevard D'Coffee Aceh Manado selama 1 bulan terakhir (Januari 2021).

Tabel 2. Pembelian bahan baku harian Boulevard D'Coffee Aceh Manado

No.	Nama Produk	Harga
1.	Telur 2 baki	Rp. 110.000
2.	Beras 10 Kg	RP. 120.000
3.	Daun kunyit	Rp. 2.000
4.	Daun pandan	Rp. 3.000
5.	Jahe ½ Kg	Rp. 18.000
6.	Santan	Rp. 15.000
7.	Pewarna Makanan 2 botol	Rp. 10.000
8.	Ajinomoto	Rp. 20.000
9.	Tepung 4 kg	Rp. 40.000
10.	Sunlight	Rp. 15.000
11.	Kemiri	Rp. 5.000
12.	Daun lemon	Rp. 2.000
13.	Serai	Rp. 2.000
14.	Alvokad 2 kg	Rp. 50.000
15.	Mangga 1 kg	Rp. 15.000

16.	Sirsak	Rp. 5.000
17.	Buah naga	Rp. 10.000
18.	Jeruk nipis	Rp. 20.000
19.	Kol	Rp. 20.000
20.	Batang bawang	Rp. 20.000
21.	Ketimun	Rp. 20.000
22.	Daun pisang	Rp. 12.000
23.	Kacang tanah ½ kg	Rp 15.000
24.	Kerupuk	Rp. 30.000
25.	Minyak goreng 5 kg	Rp. 75.000
26.	Udang 1 kg	Rp. 60.000
27.	Daging sapi 1 kg	Rp. 110.000
28.	Cumi 1 kg	Rp. 30.000
29.	Cakalang	Rp. 20.000
30.	Rica ½ kg	Rp. 25.000
31.	Cabe merah ½ kg	Rp. 15.000
32.	Tomat 1 kg	Rp. 10.000
33.	Kentang ½ kg	Rp. 7.000
34.	Kacang panjang	Rp. 6.000
35.	Bawang putih ½ kg	Rp. 20.000
36.	Bawang merah ½ kg	Rp. 25.000
37.	Bawang iris ½ kg	Rp. 25.000
Total		Rp. 1.007.000

Sumber: Boulevard D'Coffee Aceh Manado

Pihak Boulevard D'coffee Aceh, berdasarkan temuan dilapangan, sebenarnya telah membuat catatan keuangan (khususnya dalam pembiayaan bahan baku), namun hanya pada bahan baku harian. Catatan pembiayaannya pun hanya sebatas pada harga bahan baku dan tidak menghitung biaya operasional D'coffe Aceh secara keseluruhan. Biaya operasional yang penulis maksud adalah biaya bahan bakar, listrik, dan biaya dari transportasi yang dikeluarkan ketika membeli bahan baku harian.

Waktu Tunggu (Lead Time)

Berdasarkan observasi yang peneliti dapati dilapangan, bahan baku yang dipesan hanyalah bahan baku kering berupa kopi, tepung, dan bumbu khusus yang di pesan dan dikirim langsung dari Aceh. Pemesanan bahan baku kering yang dikirim langsung dari Aceh membutuhkan waktu sekitar 1 minggu untuk sampai ke Manado.

Dan untuk bahan baku basah yang digunakan Boulevard D'Coffee Aceh Manado dibeli langsung setiap harinya, jadi tidak membutuhkan waktu tunggu (*Lead Time*) dan bisa langsung digunakan.

BATASAN PENELITIAN

1. Batasan dari metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang merupakan bentuk penelitian eksploratif dimana hasil dari penelitian terbatas pada gambaran suatu objek penelitian secara holistic. Penelitian kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan narasi sebagai corak penelitiannya, serta tidak menggunakan angka sebagai dasar dari analisisnya. Konsekuensinya adalah, penulis tidak dapat mengukur atau menghitung biaya dalam persediaan bahan baku dari objek penelitian apakah efisien atau tidak.
2. Keterbatasan data penelitian. Metode kualitatif menggunakan observasi dan wawancara sebagai cara dalam mengumpulkan data. Akan tetapi dari hasil wawancara, beberapa informan tidak mampu memberikan data yang penulis cari.
3. Kemampuan meneliti dari penulis. Penulis mengakui bahwa penulis belum memiliki pengalaman untuk meneliti. Ditambah lagi, pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitiannya. Kurangnya pengalaman, keluasan dan kedalaman pengetahuan dari peneliti merupakan alasan yang valid untuk batasan penelitian ini.

PENUTUP**Kesimpulan**

1. Prosedur persediaan bahan baku yang dimiliki oleh Boulevard D'coffee Aceh Manado masih agak kurang. Karena pihak Boulevard D'Coffee Aceh Manado tidak melakukan pencatatan untuk mengetahui atau mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan dalam penyediaan bahan baku, tidak adanya rincian operasional bahan baku dapat berimbas pada tidak efisiennya biaya yang dikeluarkan oleh pihak Boulevard D'Coffee Aceh Manado dalam menyediakan bahan bakunya.
2. Prosedur untuk persediaan bahan baku yang dimiliki oleh Boulevard D'coffee Aceh Manado ada dua macam. Bahan baku basah dan bahan baku kering.

Saran

Penulis memberikan saran kepada pihak Boulevard D'coffee Aceh Manado, yaitu:

1. Melakukan pencatatan yang lebih rinci khususnya pencatatan yang meliputi persediaan bahan baku, agar Boulevard D'coffee Aceh Manado dapat mengatur ulang prosedur persediaan bahan bakunya dengan lebih efisien. Boulevard D'coffee Aceh Manado agar dapat menggunakan salah satu metode pencatatan persediaan. Menurut Martini Dwi *et al* (2012:250) sistem pencatatan persediaan ada 2 yang bisa dipilih oleh pihak Boulevard D'Coffee Aceh Manado, yaitu:
 - a. Metode pencatatan perpetual merupakan sistem pencatatan yang *up-to-date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan.
 - b. Metode pencatatan fisik/periodik merupakan persediaan yang ditentukan secara periodic yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*.
2. Membagi tugas dan memberikan otoritas bagi karyawan agar pengelolaan bahan baku Boulevard D'coffee Aceh Manado bisa lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi edisi revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dwi Martini *et al*, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah*, buku I, *Salemba Empat*, Jakarta, 250.
- Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Meditama. Surakarta.
- Lahu, E. P., & Sumaraw, J. S. B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18394/17922> diakses tanggal 25 Juli 2021.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholmi, M. (2003). *Akuntansi Biaya*, Universitas Muhammadiyah. UMM press, Malang.
- Prawirosentono, S. (2001). *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Puspika, Juliana. Dan Anita, Desi. 2013. Inventory Control dan Perencanaan Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Bobo Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), hal : 1-5. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1709467> diakses tanggal 25 Juli 2021.
- Rakian, Atdri, Liswar Hamid, and Iwan Nauli Daulay. 2015. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Menggunakan Metode EOQ pada Pabrik Mie Musbar Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa*

Render, Barry dan Jay Heyzer. (2005). *Operation Management*. Terjemahan oleh Ir. Kresnohadi Ariyoto, MBA Salemba Empat. Jakarta

Wibowo, S. E., & Phil, M. (2007). *Manajemen kinerja*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

